

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis melakukan kerja magang sebagai *project handle* dalam kegiatan safari kampung. Selama proses kerja magang, penulis berada di bawah bimbingan Bapak Anis Faisal Reza, selaku pemimpin GMLS dan Safari Kampung, yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis serta koordinasi keseluruhan kegiatan Safari Kampung. Dalam hal ini, divisi *project handle* memiliki peran yang sejajar dengan anggota divisi lainnya yang terlibat dalam program safari kampung. Tugas utama *project handle* meliputi pemilihan kampung untuk pelaksanaan kegiatan, melakukan observasi lapangan, serta berkomunikasi dengan pihak-pihak terkait di kampung untuk meminta izin guna menyelenggarakan acara di daerah tersebut. Selain itu, *project handle* juga bertanggung jawab untuk mengumpulkan anak-anak dan ibu-ibu agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan safari kampung, dalam hal ini dibantu juga dengan seluruh anggota safari kampung. Dan semua keputusan diambil dari hasil persetujuan semua anggota safari kampung.



Gambar 3. 1 Alur Kerja Magang Safari Kampung
Sumber: Dokumen Pribadi, (2024)

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Selama proses kerja magang yang berlangsung selama enam ratus empat puluh jam, penulis terlibat dalam empat kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2024 di Kampung Nagajaya (yang melibatkan ibu-ibu dan anak-anak), 22 Oktober 2024 di Kampung Cisitua (ibu-ibu), serta pada 24 Oktober 2024 yang

merupakan kegiatan di pertengahan antara Kampung Cisitu dan Nagajaya, yang melibatkan anak-anak PAUD dari kedua kampung tersebut.

Aktivitas Kegiatan	September				Oktober				November				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pembagian <i>Jobdesc</i> Tim																
Rapat Tim																
Riset dan Perizinan																
<i>Brainstorming</i>																
Perencanaan																
Simulasi Kegiatan																
Persiapan Kebutuhan																
Pelaksanaan																
Evaluasi																

Tabel 3. 1 Linimasa Safari Kampung
 Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Sebagai *project handle* dari program Safari Kampung yang diorganisir oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), seluruh proses kerja magang ini disupervisi langsung oleh Bapak Anis Faisal Reza, Ketua GMLS. Selama magang, penulis menerima arahan langsung dari beliau, yang memiliki pengalaman luas di bidang mitigasi bencana sejak berdirinya GMLS pada tahun 2020. Sebagai anggota masyarakat lokal, Bapak Anis telah banyak berinteraksi dengan warga sekitar dan memahami budaya serta kebiasaan masyarakat di Lebak Selatan. Pengetahuan dan pengalamannya ini menjadikannya seorang ahli dalam menjangkau masyarakat untuk menyampaikan pesan-pesan mitigasi bencana. Selain itu, kredibilitas yang telah dibangun oleh GMLS di lingkungan tersebut sangat membantu proses interaksi dengan masyarakat, sehingga memperlancar upaya peserta magang dalam

menjalankan program yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang mitigasi bencana, khususnya dalam program *community resilience*.

Kegiatan safari kampung terdiri dari empat divisi yaitu, *project handle*, *event planner*, *pr* dan publikasi. Sedangkan pada divisi *project handle* terdiri dari dua orang yaitu penulis dan Anindita Purwania Damayanti dengan kedudukan dan tanggung jawab yang sama. Dan terdapat enam alur kerja sebagai berikut:

3.2.1 Diskusi

Alur kerja magang di divisi *project handle* dari kegiatan safari kampung, dimulai dari diskusi awal bersama Bapak Anis dengan seluruh anggota mengenai safari kampung itu sendiri. Hasil dari diskusi tersebut diketahui bahwa Safari Kampung adalah kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), di mana tim pergi ke pelosok-pelosok kampung untuk mengumpulkan anak-anak, remaja, dan ibu-ibu. Dalam kegiatan ini, mereka diajak bermain dan belajar bersama dalam suasana yang menyenangkan. Tujuan utama dari Safari Kampung adalah menghadirkan kegiatan positif dan kehangatan keakraban di tengah-tengah masyarakat, sambil memberikan pengetahuan yang bermanfaat. Ibu-ibu juga dapat mengganti waktu bergosip dengan belajar hal-hal baru, sehingga suasana kampung menjadi lebih hidup, penuh kegiatan, dan semakin erat kebersamaannya.



Gambar 3. 2 Proses Diskusi Bersama Bapak Anis
Sumber: Dokumen Pribadi, (2024)

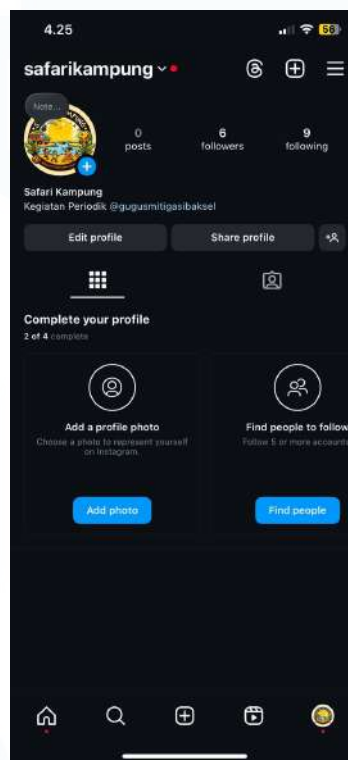
Dalam diskusi tersebut penulis menyadari bahwa kegiatan safari kampung belum memiliki logo secara resmi dan akun media sosial. Maka dari itu penulis mengusulkan pembuatan logo dan akun media social kepada Bapak Anis selaku *director* dari safari kampung. Penulis mendapat persetujuan dan mengajukan ide logo, dan terbentuklah logo dengan unsur anak-anak dan ibu-ibu didalamnya yang menjadi target sasaran safari kampung. Dalam logo tersebut juga disisipkan nama kegiatan safari kampung dan GMLS sebagai pembuat program. Logo safari kampung juga merepresentasikan kegiatan yang menyenangkan sambil edukasi mitigasi bencana dengan warna kuning.



Gambar 3. 3 Usulan Logo dan Akun Media Sosial
Sumber: Data Pribadi (2024)



Gambar 3. 4 Logo Safari Kampung
Sumber: Dokumen Perusahaan (2024)



Gambar 3. 5 Akun Media Sosial Safari Kampung
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

3.2.2 Observasi

Berikutnya dilakukan observasi lapangan untuk dijadikan tempat kegiatan safari kampung, dan dilakukannya segala hal perizinan lokasi yang akan digunakan

nantinya. Pada tahapan observasi ini, penulis beserta seluruh tim safari kampung memilih dua kampung yang belum pernah dilakukan kegiatan safari kampung yaitu, Kampung Nagajaya dan Kampung Cisu dengan persetujuan Bapak Anis. Pada Jumaat, 18 Oktober 2024 dilakukan observasi lapangan pertama safari kampung. Observasi ini dilakukan dengan mendatangi rumah Ketua RT desa nagajaya, Abah Thoriq untuk meminta izin dalam melaksanakan kegiatan safari kampung.



Gambar 3. 6 Mengunjungi Ketua RT Nagajaya
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Beliau membantu penulis dan tim safari kampung untuk bertemu dengan guru paud di desa tersebut yaitu, Teh Sarni yang merupakan kepala sekolah Paud. Paud tersebut terdiri dari 19 orang anak dengan rentang usia 3-6 tahun. Penulis dan tim safari kampung melakukan komunikasi dengan melakukan perkenalan terlebih dahulu mengenai siapa kami dan tujuannya kepada kepala sekolah PAUD KB Kemuning. Setelah mendapat persetujuan bisa melaksanakan kegiatan safari

kampung, penulis berdiskusi dengan kepala sekolahnya terkait waktu untuk pelaksanaan acara.



Gambar 3. 7 Proses Observasi Lapangan dengan Guru Paud Cisitu
Sumber: Dokumen Pribadi, (2024)

Penulis juga bertukar kontak dengan Teh Sarni untuk berkomunikasi lebih lanjut. Setelah menentukan tanggal yang dapat dilaksanakan kegiatan di PAUD tersebut yaitu, 24 Oktober 2024 dimana hari tersebut para anak-anak PAUD akan ada kegiatan senam pada pagi harinya. Sehingga setelah senam dapat diisi dengan kegiatan safari kampung.

UIN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3. 8 Chat dengan Kepala Sekolah PAUD
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Tidak hanya disitu saja, penulis beserta tim safari kampung melanjutkan observasi lapangan di Kampung Nagajaya dengan berbincang-bincang dengan ibu-ibu setempat yang sedang bersantai di depan rumahnya. Salah satunya adalah Ibu Marni, yang bersedia meminjamkan lahan depan rumahnya untuk kami laksanakan kegiatan safari kampung bersama ibu-ibu dan anak-anak disekitaran kampung tersebut. Penulis juga melakukan diskusi dengan Ibu Marni, waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan dimana anak-anak sudah selesai bersekolah dan ibu-ibu sudah pulang dari pekerjaannya. Hasil perbincangan tersebut ditemukan waktu kegiatan yaitu Sabtu, 19 Oktober 2024.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3. 9 Lahan Rumah Ibu Marni
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Pada keesokan harinya, penulis dan tim safari kampung melakukan observasi lapangan ke Kampung Cisitu dengan bantuan Kang Yadi salah satu anggota GMLS yang menghubungi ibu-ibu setempat untuk perizinan pelaksanaan kegiatan. Penulis beserta tim bertemu dengan salah satu ibu yang mau meluangkan waktunya untuk berbincang bersama. Tim di jamu dengan sangat baik oleh ibu tersebut sebagai tuan rumah. Sama seperti sebelumnya, penulis memperkenalkan safari kampung dan tujuannya, lalu ibu tersebut dengan sangat baik mau menawarkan diri untuk membantu mengumpulkan ibu-ibu di Kampung Cisitu agar hadir di acara safari kampung nantinya. Kami juga berdiskusi terkait penentuan tanggal, dan ditetapkan pada hari Selasa, 22 Oktober 2024. Hari Selasa dipilih karena ibu tersebut mengatakan bahwa mereka punya waktu kosong setelah bekerja. Setelah itu penulis berpamitan bersama tim safari kampung.

3.2.3 Planning

Setelah seluruh tim safari kampung melakukan observasi lapangan, penulis beserta tim melakukan perencanaan yang dimana peran divisi *event planner* dilakukan. Dilakukan diskusi bersama divisi *event planner* terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Hasil dari perencanaan kegiatan tersebut di rundingkan bersama seluruh tim safari kampung dan disetujui oleh semua anggota. Hasil dari perencanaan tersebut adalah lomba-lomba yang akan dilakukan seperti permainan serok hadiah, tebak gaya, lempar bola sambal bernyanyi, permainan abjad, ular tangga, dan tangkap monster. Tidak hanya bermain untuk bersenang-senang saja, namun akan disisipkan edukasi mitigasi kebencanaan dan *awareness* mengenai bencana *megathrust*.



Gambar 3. 10 Simulasi Permainan
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

3.2.4 Konsultasi

Pada tahapan ini, sebagai anggota *project handle*, penulis bersama rekan Anindita melaporkan hasil observasi lapangan kepada Bapak Anis untuk memberitahu hasil yang didapat dan memberitahu rencana kegiatan yang sudah dibuat oleh anggota divisi *event planner* untuk mendapat persetujuan. Pada tahapan ini juga, penulis berkonsultasi dengan Bapak Anis terkait berapa banyak kegiatan yang harus dilakukan pada magang safari kampung ini, dan beliau menyarankan

untuk melakukan empat kegiatan di dua kampung dengan target sasaran kegiatan ibu dan anak.

3.2.5 Implementasi

Masuk pada bagian implementasi, sebagai anggota *project handle* dibagian inilah peran penulis sangat digunakan. Penulis beserta tim safari kampung melaksanakan kegiatan safari kampung lalu tidak lupa mempersiapkan keperluan untuk hari-h acara seperti hadiah, *banner* untuk alas duduk, dan koordinasi pembagian tugas dihari-h acara. Yang dimana penulis dan rekan Anindita menyiapkan rundown kegiatan serta bertugas menjadi mc untuk kegiatan tersebut. Sedangkan anggota tim lain mendapat tugas masing-masing sesuai kemampuan dan divisinya. Berikut pembagian tugas setiap anggota:

NO.	NAMA	TUGAS
1.	Gloria & Anindita	MC
2	Malcom & Gilang	Dokum
3.	Oline & Ican	Logistik
4.	Ulung, Niko, & Juan	Fasil

Tabel 3. 2 Pembagian Tugas Setiap Anggota
Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Pada saat hari-h kegiatan juga tim safari kampung banyak dibantu oleh teman-teman dari tim 2 *Humanity Project Batch V* menjadi fasilitator saat kegiatan. Fasilitator bertugas menemani dan membantu para ibu-ibu dan anak-anak agar tetap mengikuti acara sampai selesai. Kegiatan pertama dilakukan pada 19, Oktober 2024 di Kampung Nagajaya yang melibatkan ibu-ibu dan anak-anak. Antusiasme yang diberikan sangat luar biasa, dimana para ibu-ibu dan anak-anak sudah menunggu kami sesuai janji waktu yang dibuat yaitu jam tujuh pagi. Penulis beserta tim ketika sampai dilokasi langsung bersalam-salaman dengan pemilik tempat Ibu Marni, dan ibu-ibu lainnya. Penulis beserta rekam *handle project*, Anindita membuka kegiatan dengan pengenalan akan *megathrust* dengan pembahasan yang mudah dimengerti

seperti menggunakan Bahasa Sunda yaitu “lini” yang artinya gempa. Tidak disangka respon anak-anak sangat baik, mereka tau tentang gempa, dan tsunami. Setelah itu penulis menjelaskan tentang bencana *megathrust* yang diperkirakan akan terjadi di daerah Lebak Selatan. Penulis juga mengajarkan lagu sederhana tentang mitigasi bencana yaitu *drop, cover, and hold* yang sudah diajarkan pada awal pertemuan *Humanity Project* kepada seluruh mahasiswa/i *Batch V*. Dengan memulai kegiatan bernyanyi dan edukasi, dilanjutkan dengan permainan anak-anak yang seru. Seperti permainan kotak pos dengan topik sederhana yaitu, nama-nama benda, negara, buah dan hewan. Permainan kotak pos dilakukan beberapa ronde hingga ditemukan pemenangnya, pemenang diberikan hadiah makanan ringan, sedangkan anak-anak yang kalah diminta untuk melakukan Gerakan mitigasi bencana yang sudah diajarkan diawal kegiatan. Tujuannya untuk memastikan mereka mengingat edukasi yang diberikan perihal mitigasi bencana. Setelah itu dilanjutkan dengan permainan memasukan air ke gelas tanpa tumpah secara estafet. Sama seperti permainan sebelumnya, diberikan hadiah kepada tim yang menang.

Ketika permainan anak-anak selesai, dilanjutkan permainan bersama dengan ibu-ibu di Kampung Nagajaya. Pada kegiatan ini lokasi dipindah karena kebutuhan tempat yang lebih luas mengingat permainan akan dimainkan oleh ibu-ibu atau orang dewasa. Ibu-ibu diajak bermain serok hadiah sambil ditutup mata dengan hadiah seperti bahan-bahan kebutuhan sehari-hari. Pada permainan ini ibu-ibu sangat semangat untuk mendapatkan sebanyak-banyaknya hadiah. Dilanjutkan dengan permainan tebak gaya dengan kata kunci dari Bahasa sunda yang masih relevan dengan kegiatan sehari-hari mereka. Pada permainan ini dibantu oleh Ulung untuk memberikan kata-kata dalam Bahasa Sunda. Setelah semua selesai penulis dan tim melakukan foto bersama dengan semua yang ikut serta.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3. 11 Kegiatan Safari Kampung di Kampung Nagajaya
Sumber: Dokumen Perusahaan (2024)

Kegiatan kedua dilakukan di Kampung Cisitu bersama ibu-ibu setempat pada tanggal 22, Oktober 2024. Pada kegiatan kali ini, penulis juga melakukan hal yang sama dengan kegiatan pertama yaitu edukasi mitigasi kebencanaan. Penulis juga melakukan tes ombak mengenai pengetahuan ibu-ibu setempat perihal bencana khususnya *megathrust*. Hasil dari obrolan santai dengan ibu-ibu setempat, didapat bahwa ibu-ibu tersebut masih banyak yang belum mengetahui tentang hal tersebut. Maka dari itu penulis beserta tim mengajak ibu-ibu tersebut belajar tentang *drop, cover and hold* yang merupakan upaya mitigasi bencana. Setelah itu dilanjutkan dengan permainan serok hadiah dan tebak gaya. Pada kegiatan safari kampung kali ini, ibu-ibu yang hadir masih malu-malu dalam mengikuti permainan. Sehingga penulis bersama rekan berusaha mencairkan suasana dengan berbincang santai terkait keseharian mereka bagaimana. Sama seperti kegiatan pertama, kegiatan ini

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

diakhiri dengan pembagian hadiah dan foto bersama.



Gambar 3. 12 Kegiatan Safari Kampung di Kampung Cisitu
Sumber: Dokumen Perusahaan (2024)

Pada kegiatan terakhir safari kampung di Kampung Cisitu, PAUD KB Kemuning, pada tanggal 24, Oktober 2024. Penulis dan tim melaksanakan permainan yang berbeda, hal ini dikarenakan sasaran kegiatan yang masih sangat muda. Permainan yang dilakukan adalah tebak nama-nama hewan dari abjad. Respon dari anak-anak pun sangat meriah, dan ternyata PAUD disitu sudah diajarkan mengenai edukasi mitigasi kebencanaan. Sehingga tidak sulit bagi penulis dan tim safari kampung dalam menyempakan edukasi bencana gempa dan tsunami. Mereka juga sudah mengetahui lagu mitigasi bencana yang sebelumnya penulis dan tim belum ketahui. Pada kesempatan ini penulis merasa dapat belajar juga dari anak-anak PAUD tersebut tentang mitigasi bencana. Permainan selanjutnya adalah lempar bola sambil bernyanyi lagu anak-anak. Permainan ini dilakukan selama beberapa ornde. Permainan selanjutnya adalah tangkap monster, yang dilakukan di luar ruangan PAUD. Sesuai bermain, anak-anak diminta untuk berbaris dan mengambil hadiah makanan ringan. Penulis dan tim juga disambut dengan hangat oleh guru dan orang tua murid dari PAUD Kemuning dengan makanan ringan khas Kampung Cisitu. Kegiatan inipun ditutup dengan dokumentasi foto dan video

bersama seluruh anak-anak yang ikut serta dalam kegiatan safari kampung.



Gambar 3. 13 Kegiatan Safari Kampung di Paud KB Kemuning
Sumber: Dokumen Perusahaan (2024)

3.2.6 Evaluasi

Alur kerja terakhir adalah evaluasi, yang dimana dilakukan setiap selesai kegiatan selesai. Tujuannya untuk meninjau hasil kerja dari kegiatan yang dilaksanakan dan memperbaikinya di kegiatan selanjutnya. Evaluasi yang dilakukan adalah hasil diskusi bersama anggota tim safari kampung. Dalam hal ini ada beberapa hal yang di evaluasi seperti hadiah yang dibutuhkan ternyata lebih banyak dari perkiraan, lalu permainan yang harusnya hanya empat menjadi lebih banyak karena masih banyaknya semangat atau antusiasme target sasaran pada saat pelaksanaan. Sehingga banyak permainan yang diadakan secara spontan. Pada evaluasi ini banyak membantu meningkatkan kegiatan safari kampung menjadi lebih baik.

3.3 Kendala yang Ditemukan

Selama melakukan proses kerja magang di GMLS sebagai *project handle* safari kampung terdapat beberapa kendala yang dialami penulis sebagai berikut:

- 1) Sulitnya memahami bahasa yang digunakan oleh warga setempat, yaitu Bahasa Sunda. Sebagai bahasa daerah yang kental dengan dialek lokal, penggunaan Bahasa Sunda dalam komunikasi sehari-hari sering kali menjadi tantangan, terutama bagi penulis yang tidak memiliki latar belakang atau pengalaman berkomunikasi dalam bahasa tersebut. Hal ini terkadang menyebabkan miskomunikasi atau keterlambatan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Solusi atas kendala yang ditemukan selama proses kerja magang di GMLS sebagai *project handle* safari kampung sebagai berikut :

- 1) Penulis dan tim melakukan pendekatan yang digunakan untuk mengatasi hambatan ini adalah dengan melibatkan tokoh masyarakat setempat atau anggota tim yang fasih berbahasa Sunda, sehingga komunikasi dapat berlangsung dengan lebih efektif. Seperti melibatkan Bapak Anis , Dayah dan Ulung yang mengerti Bahasa Sunda.

